



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9009-9018

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Strategi Pengendalian Penduduk di Kota Pekanbaru (Studi pada Pengendalian Angka Kelahiran)

Desrita Sari^{1✉}, Hasim As'ari²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: desrita.sari2408@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian serta perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran tidak bisa diabaikan, karena jika tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan permasalahan. Maka dari itu Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru membuat strategi pengendalian penduduk yang terdiri dari strategi mengatur kelahiran dan strategi pembinaan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang telah di buat dan diujikan dalam pengendalian penduduk di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi strategi oleh Richard Rumelt (2011) dengan indikator Konsistensi, Kesesuaian, Keunggulan, Kelayakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil dari evaluasi strategi pengendalian penduduk di kota pekanbaru pada angka kelahiran menunjukkan bahwa strategi ini Dari semua indikator evaluasi strategi, bisa dikatakan strategi ini berhasil, karna bisa dilihat dari cara kerja serta hasil dari program strategi pengendalian penduduk tersebut. Dalam menjalankan startegi terdapat kendala yang dihadapi seperti kurang sumber daya dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Dari hasil penelitian telah didapatkan hingga penulis membagikan saran yaitu dalam melakukan penyuluhan diharapkan dapat menambah jumlah SDM agar penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Evaluasi, Strategi Pengendalian Penduduk*

Abstract

Pekanbaru City is the city with the most population in Riau Province. The population is influenced by three factors, namely births, deaths and migration. Population growth caused by the birth factor cannot be ignored, because if it is not controlled properly it will cause problems. Therefore the Population Control and Family Planning Office of Pekanbaru City has developed a population control strategy which consists of strategies for managing births and strategies for family development. This research aims to evaluate strategies that have been implemented and implemented in population control in Pekanbaru City. This study uses strategy evaluation theory by Richard Rumelt (2011) with indicators of Consistency, Appropriateness, Excellence, Feasibility. The research method used is descriptive research and a qualitative approach. The results of evaluating the population control strategy in Pekanbaru City on birth rates show that this strategy. Of all the indicators evaluating the strategy, it can be said that this strategy is successful, because it can be seen from the way it works and the results of the population control strategy program. In carrying out the strategy there are obstacles encountered such as a lack of resources in conducting outreach to the community.

Keywords : *Evaluation, Population control strategy*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk, Laju pertumbuhan penduduk meningkat sangat pesat di negara-negara berkembang, hal ini mengakibatkan resiko kemiskinan yang tinggi, negara yang laju pertumbuhan penduduknya memiliki peraturan yang menekan jumlah angka kelahiran, peraturan ini diharapkan agar bisa memperlambat angka kelahiran yang tidak terkontrol. Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya struktur umur penduduk di beberapa daerah menjadi masalah pokok yang dihadapi dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana tingkat pertumbuhan.

Indonesia sebagai negara terbesar ke empat dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Indonesia akan mengalami bonus demografi di tahun 2025, bonus demografi terjadi ketika usia produktif (usia bekerja) lebih banyak dari yang tidak produktif. Bonus demografi tersebut apabila tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah maka menimbulkan permasalahan kependudukan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun social. Dampak lainya dari permasalahan kependudukan yang diakibatkan dari bonus demografi berdampak pada mutu kualitas penduduk sumber daya manusia yang tidak terkontrol. Secara umum, besarnya jumlah penduduk di Indonesia dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dengan prasyarat sebagian besar dari jumlah penduduk usia produktif mampu berpartisipasi dalam aktifitas ekonomi. Namun, jumlah penduduk yang besar juga dapat memicu terjadi hal-hal

negatif terutama yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan seperti kemiskinan, pengangguran, serta masalah kelangkaan pangan dan energi. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan juga dari banyaknya jumlah penduduk adalah potensi kerusakan lingkungan karena tidak memadainya daya dukung lingkungan. Maka dari itu perlu sebuah pengaturan dimana masalah-masalah kependudukan dapat diatasi untuk pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.

Pemerintahan Pusat telah mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan kependudukan yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Berdasarkan dari Undang-Undang tersebut dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa kependudukan yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, moralitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan definisi Keluarga Berkualitas. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, disebutkan juga dalam undang-undang tersebut bahwa perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Secara garis besar terdapat tiga aspek permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu struktur usia muda, kualitas kependudukan, dan persebaran penduduk antar wilayah yang tidak merata (BKKBN, 2013).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Jika jumlah kelahiran tinggi, maka kesejahteraan penduduk akan rendah yang disebabkan oleh semakin banyaknya beban yang akan ditanggung oleh kepala keluarga. Dari 38 Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Riau menempati urutan ke-10 dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Provinsi Riau memiliki jumlah penduduk sebanyak 6,45 juta jiwa pada Juni 2021. Provinsi Riau terdiri dari 12 kabupaten kota. Kota Pekanbaru merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.085.246 jiwa. Angka ini mengalami penambahan sebanyak 11 ribu jiwa dari tahun 2021 yang berjumlah 1.074.000 jiwa. Hasil SP (sensus penduduk) 2020 dibandingkan dengan SP (sensus penduduk) 2010 memperlihatkan

penambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru sebanyak 85.589 jiwa atau rata-rata sebanyak 8.558 jiwa setiap tahun.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB) kota Pekanbaru dalam pengendalian jumlah penduduk memiliki beberapa program strategi yang terdapat didalam Rencana Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk tahun 2017-2022 yaitu: Mengatur kelahiran (program KB), dan Pembinaan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan bersifat deskriptif. Lokasi penelitian yang berlangsung di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru. Alasan penelitian memilih lokasi penelitian ini karena secara sengaja (purposive) setelah melihat jumlah angka penduduk di kota Pekanbaru yang cukup banyak dan juga angka kelahiran yang cukup tinggi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi adalah kegiatan terencana yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program yang telah dibuat dan dilaksanakan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu strategi maka setiap organisasi harus memiliki kriteria keberhasilan berupa target-target tertentu yang hendak dicapai. Pada penelitian ini penulis akan mengevaluasi strategi pengendalian penduduk, dalam melakukan evaluasi strategi ini, penulis menggunakan teori oleh Richard Rumelt beliau mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi harus memiliki empat indikator yaitu konsistensi, kesesuaian, keunggulan dan kelayakan. Agar pemerintah dinas dan masyarakat dapat memahami dan menafsirkan indikator tersebut maka perlu diperjelas secara lebih rinci sebagai berikut:

Konsistensi

Konsistensi adalah keketapan dan kemantapan dalam bertindak, maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu secara terus menerus, konsistensi merupakan salah satu kunci mencapai keberhasilan. sebuah organisasi harus memiliki kemampuan agar tetap konsisten dalam menjalankan suatu tujuan yang telah ditetapkan diawal. Konsistensi juga melihat sudah sejauh mana strategi dijabarkan kedalam program implementasi dengan baik. strategi pengendalian penduduk di kota pekanbaru pada angka kelahiran dengan strategi mengatur kelahiran dan pembinaan ketahanan keluarga sudah

cukup konsisten, bisa dilihat bahwa dari awal strategi itu dibuat sampai sekarang strategi yang digunakan masih sama dalam pengendalian penduduk. Dinas Pengendalian penduduk dan keluarga berencana Jika terdapat permasalahan dalam proses menjalankan strategi, Dinas tidak akan langsung merubah strateginya akan tetapi melihat dimana letak permasalahannya dan mencari jalan keluarnya serta membuat inovasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kesesuaian

Kesesuaian yang dimaksud disini adalah strategi harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Faktor internal dan eksternal juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengembangan, dimana hal ini berkaitan dengan kecocokan antara perencanaan dan pengimplementasiannya. strategi pengendalian penduduk melalui program ketahanan keluarga pada kelompok balita disesuaikan dengan keadaan lingkungan masyarakat. Dalam pembuatan strategi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat dengan cara adanya kader dari masyarakat itu sendiri yang dipercaya oleh masyarakat, dan juga dari dinas juga turun langsung untuk melihat kondisi masyarakat. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan mengenai kesesuaian Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru sudah menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat dan diharapkan kedepannya strategi ini dapat mengendalikan penduduk dengan baik.

Keunggulan

Strategi yang baik mampu menciptakan keunggulan yang kooperatif. Saat mengimplementasikan strategi, jangan biarkan masalah baru muncul dan sulit dipecahkan. Pada tahap evaluasi strategi penting untuk melihat apakah organisasi memiliki kemampuan, keterampilan dan bakat yang dibutuhkan untuk strategi yang dirumuskan. Setelah menjalankan strategi, dapat dilihat bahwa strategi ini tidak menimbulkan masalah kedepannya, hal ini terbukti dari tidak ada keluhan yang disampaikan oleh masyarakat mengenai program tersebut.

Kelayakan

Tahap analisis kelayakan digunakan untuk menilai tingkat kelayakan pada sebuah proyek. Tahap ini melihat sejauh mana implementasi strategi yang didukung oleh sumber daya seperti finansial,SDM, organisasi, sistem dan budaya. mengenai kelayakan strategi pengendalian penduduk pada angka kelahiran dengan strategi mengatur kelahiran dan pembinaan ketahanan keluarga dapat disimpulkan bahwa strategi yang dibuat sudah cukup

layak untuk menghadapi permasalahan pengendalian penduduk hal ini terbukti bahwa sebelum adanya strategi pengendalian penduduk angka TFR sekitar 7,6% sekarang setelah adanya strategi pengendalian penduduk angka TFR turun menjadi 2,4%. Tidak hanya itu sebelum dibuatnya suatu strategi akan diuji kelayakannya oleh ahli dibidangnya. Meskipun SDM masih terbatas diharapkan kedepannya dapat menambah tenaga penyuluhan agar semuanya dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dinas dalam mengendalikan angka kelahiran adalah:

1. Sumber daya manusia, Dalam melaksanakan sesuatu tidak terlepas dari faktor sumber daya manusia Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru baik secara kualitas maupun kuantitas masih kurang. Sumber Daya manusia yang terbatas dalam melakukan penyuluhan, jumlah penduduk yang banyak tidak sebanding dengan pegawai yang melakukan penyuluhan. Jumlah tenaga penyuluh semakin berkurang tidak sebanding dengan jumlah kelurahan yang ada di kota Pekanbaru.
2. Kemampuan Dinas Dalam Melakukan Koordinasi Dengan Banyak Faskes, saling bekerja sama dapat membuat suatu yang kita jalankan menjadi lebih mudah, akan tetapi ketika terlalu banyak koordinasi yang dilakukan akan menjadi kurang efektif, misalkan terjadi koordinasi yang kurang baik hal ini jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan masalah bagi organisasi.
3. Pengetahuan masyarakat, masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa program KB hanya sekedar alat kontrasepsi, akan tetapi sebenarnya program KB lebih besar dari itu, program ini mulai mengendalikan balita hingga lansia, mengendalikan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang seharusnya. Jadi pada kesimpulannya program KB bukan hanya sekedar menghambat kelahiran tetapi program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui penelitian ini dan sebagaimana yang dijelaskan dipembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengendalian penduduk pada angka kelahiran yang terdiri dari strategi mengatur kelahiran dan strategi pembinaan ketahanan keluarga, bisa dikatakan strategi ini berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi Dinas dalam menjalankan program cukup baik, ketika adanya masalah dalam pelaksanaan program, Dinas tidak

langsung mengubah program tersebut, akan tetapi melakukan diskusi mengenai masalah yang dihadapi, setelah itu membuat jalan keluar dengan cara membuat sedikit inovasi agar kedepannya tidak terjadi lagi masalah yang seperti itu. Kemudian mengenai kesesuaian, Dinas membuat strategi berdasarkan keadaan lingkungan masyarakat, semuanya strategi dan programnya dibuat mempertimbangkan segala aspek, dalam proses pembuatan program itu juga melibatkan masyarakat, yang mana masyarakat bisa menyampaikan apa yang menjadi permasalahan di lingkungan tersebut, setelah itu pihak Dinas membuat program yang memang sesuai dengan keinginan masyarakat. Selanjutnya mengenai keunggulan, dalam hal ini Dinas harus dapat membuat program yang mana kedepannya tidak akan menjadi masalah bagi organisasi, dalam hal ini program yang dibuat sudah berjalan dengan baik buktinya tidak ada masyarakat yang komplek mengenai program tersebut. Dan untuk yang terakhir mengenai kelayakan, semua program yang dibuat itu melalui proses yang panjang, pembuatan program tidak semudah dengan apa yang dilihat, akan tetapi pembuatan program itu memerlukan diskusi dengan ahli pakar dan juga uji kelayakan, jadi semua program tersebut sudah layak untuk menghadapi permasalahan yang terjadi.

2. Hambatan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kota Pekanbaru yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia dalam melakukan penyuluhan di setiap daerah, tidak hanya itu hambatan yang lain juga terjadi karena kemampuan dinas dalam melakukan koordinasi dengan banyak faskes, terlalu banyak koordinasi dengan faskes sehingga kurang maksimalnya koordinasi yang terjadi, yang terakhir yang menjadi hambatan adalah dari pengetahuan masyarakat itu sendiri, masyarakat masih beranggapan bahwa KB hanya sekedar alat kontrasepsi akan tetapi makna sebenarnya jauh lebih luas, didalamnya bukan hanya sekedar menghambat kelahiran akan tetapi juga mengendalikan keluarga agar menjadi keluarga yang berkualitas .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rachman, M.T., & Ayu, P.D. (2019). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol.7 No.2 hal.139-152.
- Artisa, R.A. (2017). Policy Paper : Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*. Vol.08 No.02 hal.09-23.

- AR, Muniarti dan Nasir Uman. 2009. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aprilia, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Berencana Terhadap Efektivitas Bkkbn Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Alfred D. Chandler, J. (1962). Strategy And Structure: Chapter In The History Of The Industrial Enterprise. Mit Press.
- Amstrong, Michael. (2003). Strategic Human Resource Mngement. Terjemahan Atit Cahayani. Jakarta PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. Permasalahan Kependudukan di Indonesia. Jakarta: BKKBN
- Badan Pusat Statistika. Pengertian penduduk.
- Bambang, Hariadi. (2005). Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. Jurnal Menata, 2.
- Bogdan, Robert dan Taylor . Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjemah Arief Rahman, Surabaya : Usaha Nasional, 1992
- Jatmiko, R. D. (2003). Manajemen Stratejik (Pertama). Umm Press.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1988). Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan (A. Dharma (Ed.)). Erlangga.
- Kriyantono, Rachmad. (2009). Teknik Praktis Komunikasi. Prenada Media Grup
- Lestari, P., & Purwati, E. (2017). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Mengkampanyekan Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Remaja Ponorogo 2017. Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Mintzberg, H., Quinn, J. B., & Voyer, J. (1995). The Strategy Process (Collegiate). Prentice Hall.
- Michele, Midgie, Mind Tools Content Team, Mind Tools Content Team, & Mind Tools Content Team. (n.d.). Mintzberg's 5Ps of Strategy: Improving the Robustness of Your Strategy.
- Moelong, Lexy J, (2007). Metodologi penelitian Kualitatif. Remaja Yosdakarya: Bandung
- Richard P. Rumelt. (2011). Good Strategy/Bad Strategy (FIRST). New York Crown Publishing Group.
- Salusu, J. (2015). Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit. Grasinso.

- Sukamaniar. (2018). Upaya Peningkatan Peserta KB Aktif dalam Rangka Pencapaian Target Renstra BKKBN 2015-2019
- Supriyanto, Aji. 2005. Pengantar Teknologi Informasi. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Siagian, S. P. (2003). Manajemen Strategik (Printing 5). Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. (2004). Manajemen strategik. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- S.Martin dan Firman B. Aji, Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 29.
- Sulistiyawati, A. 2013. "Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan". Jakarta; Salemba Medika
- Staphanie, K. Marrus. 2002. Desain Penelitian Manajemen Strategik. Rajawali Prees: Jakarta
- Triton dan Hariwijayanto, (2011). Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis. Jakarta: Oryza
- Welsch, Glenn A, Ronald W. Hilton, and Paul N Gordon (2000) Budgeting planning and profit control, yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Waraouw dalam Anggaran perencanaan dan pengendalian laba. Edisi I, Jakarta; Salemba Empat.
- Yanti, R. (2020). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare.
- Jurnal:
- Artisa, R.A. (2017). Policy Paper : Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia Untuk Mendukung Pembangunan Nasional. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik. Vol.08 No.02 hal.09-23.
- Gerits, G.N.F., Sambiran, S., & Sampe, S. (2022). Strategi Pemerintah Kota Bitung Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Matuari (Studi Di Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana Kota Bitung). Jurnal Governance Vol.2 No.2 hal.1-13.
- Nuraeni, I., Amirulloh, M.R., & Meigawati, D. (2021). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dalam Kesadaran Masyarakat Mengenai Program Keluarga Berencana di Kota Sukabumi. Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora. Vol.5 No.2 hal.277-285.
- Pasra, R., Putra, T. S., & Indrawati, T. (2014). Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru. Jom Fekom Vol.1 No.2 Oktober 2014, 1(2), 1-15.

Suandi. (2010). Kajian Sosio Demografi Dan Manajemen Sumberdaya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Jurnal AGRISEP Vol.9 No.2 hal.137 -152.

Peraturan Perundang - undangan

Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 72/PER/B5/2011 tentang organisasi dan tata kerja BKKBN.

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga